

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan dalam bab sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Kebijakan penenggelman kapal bagi pelaku *IUU fishing* dilakukan karena kerugian dan kerusakan yang disebabkan oleh *IUU fishing* hingga membuat masyarakat nelayan menderita dan Negara Indonesia tidak bisa menikmati potensi sumber daya lautnya. Alasan tersebut akhirnya berkonstelasi ke dalam politik nasional yang menekankan pentingnya membawa kembali kejayaan Indonesia di laut agar kesejahteraan rakyat Indonesia secara umum dapat diperbaiki.
2. Penenggelman kapal di Indonesia berdampak pada (1) berkurangnya pasokan dan naiknya harga ikan di Malaysia, (2) semakin meningkatkan kewaspadaan nelayan Malaysia dengan pemasangan GPS mereka agar tidak memasuki wilayah perairan Indonesia sewaktu menangkap ikan, (3) berpindahnya wilayah penangkapan ikan nelayan Malaysia ke laut utara Sabah-Serawak yang tidak bersinggungan langsung dengan perbatasan laut Indonesia, dan (4) meningkatnya jumlah TKI yang bekerja di perindustrian ikan tangkap Malaysia karena banyaknya ABK berkewarganegaraan Malaysia yang berganti profesi karena risiko melaut yang semakin tinggi, terutama di wilayah selatan Filipina yang banyak terdapat kasus penculikan oleh kelompok Abu Sayyaf.
3. Respons Malaysia terhadap kebijakan penenggelman kapal pelaku *illegal fishing* oleh Indonesia adalah dengan (1) meningkatkan perdagangan ikan dan pengamanan wilayah laut dari tindakan *illegal fishing* dengan Indonesia, baik di wilayah laut yang sudah ditetapkan maupun wilayah yang masih disengketakan/*grey area*, (2) mengadopsi cara penenggelman

kapal karena mekanisme tersebut dinilai efektif dan efisien dalam menciptakan *deterrence effect* kepada para pelaku dengan keterbatasan kapabilitas keamanan maritim yang ada, dan (3) melakukan kesepakatan dengan Indonesia untuk melepaskan nelayan miskin/kecil yang melakukan *IUU fishing* yang dibuat antara Presiden Indonesia dan Perdana Menteri Malaysia.

5.2 Saran

Pada bagian paling akhir di tesis ini terdapat sebuah saran teoretis dan dua saran praktis.

5.2.1 Saran Teoretis

Disarankan adanya penelitian lanjutan mengenai penenggelaman kapal di Indonesia yang berdampak pada hubungan Indonesia-Malaysia yang menggunakan perspektif Negara Malaysia.

5.2.2 Saran Praktis

1. Indonesia harus konsisten dan mawas diri dalam menerapkan kebijakan penenggelaman kapal bagi pelaku *IUU fishing* selama kejahatan ini terjadi mengingat dasar kebijakan tersebut bersinggungan dengan keadaan politik domestik Indonesia, kepentingan nasional, kekuatan negara Indonesia, tekanan sistem politik dunia, dan hukum/peraturan yang berlaku.
2. Indonesia dan Malaysia harus menyelesaikan perjanjian batas wilayah lautnya dan detail berbagai perjanjian yang telah dibuat antar pemimpin tertinggi untuk memudahkan nelayan dan petugas keamanan—baik yang bertugas di sekitar *grey area* ataupun di wilayah perairan Indonesia lainnya—untuk menegakkan hukum nasional masing-masing negara.